

SKRIPSI 55

**ARSITEKTUR MASJID PADA ERA PERALIHAN
KERAJAAN DEMAK - PAJANG - MATARAM
DITINJAU DARI SOSOK, TEKTONIKA, TATA
RUANG DAN ORNAMEN**



**NAMA : JASON ISWARA
NPM : 6111901020**

PEMBIMBING: DR. RAHADHIAN P. HERWINDO, S.T., M.T

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR PROGRAM
STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2024**

SKRIPSI 55

**ARSITEKTUR MASJID PADA ERA PERALIHAN
KERAJAAN DEMAK - PAJANG - MATARAM
DITINJAU DARI SOSOK, TEKTONIKA, TATA
RUANG DAN ORNAMEN**



**NAMA : JASON ISWARA
NPM : 6111901020**

PEMBIMBING:

DR. RAHADHIAN P. HERWINDO, S.T., M.T

PENGUJI :

Dr. Alwin Suryono Sombu, Ir., M.T.

Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch..

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jason Iswara
NPM : 6111901020
Alamat : Jl. Budi Asih 1 No 15, Bandung, Jawa Barat
Judul Skripsi : Arsitektur Masjid Pada Era Peralihan Kerajaan Demak – Pajang – Mataram Ditinjau Dari Sosok, Tektonika, Tata Ruang , dan Ornamen.

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 21 Januari 2023



(Jason Iswara)

ABSTRAK

Arsitektur Masjid Pada Era Peralihan Kerajaan Demak – Pajang – Mataram Ditinjau Dari Sosok, Tektonika, Tata Ruang , dan Ornamen

Oleh
Jason Iswara
NPM : 6111901020

Kerajaan Demak dikenal sebagai pengikut Islam Pesisiran, yang dianggap lebih puritan karena daerah pesisiran adalah tempat pertama kali masuknya ajaran Islam, terutama melalui pedagang dari India. Islam Pesisiran masih terbelah belum menyatu sepenuhnya dengan budaya lokal. Sebaliknya, Islam Pedalaman, mewakili masyarakat Muslim di pusat Pulau Jawa yang terkait dengan Kerajaan Pajang dan Mataram Islam, ditandai dengan pemahaman agama yang lebih campur aduk, fleksibel, dan erat kaitannya dengan tradisi kejawen. Kota-kota seperti Yogyakarta, Solo, Magelang, Klaten, dan sekitarnya merupakan daerah dengan masyarakat Islam pedalaman.

Kerajaan Demak adalah kerajaan islam pertama di Jawa yang setelah sekian lama berganti menjadi Kerajaan Pajang yang berdiri sekitar pertengahan abad 16. Mendekati akhir abad 16 Kerajaan Pajang berhasil ditaklukkan yang menyebabkan pusat kekuasaan berpindah ke Mataram. Maka masih ada kemungkinan terdapat pengaruh perkembangan arsitektur masjid pedalaman era Kerajaan Demak-Pajang-Mataram terhadap Masjid pesisiran era Kerajaan Demak atau bahkan lebih mundur lagi ke era Majapahit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui arsitektur masjid peninggalan era peralihan Kerajaan Demak-Pajang-Mataram dan factor-faktor perkembangannya.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif-komparatif, data dapat diperoleh melalui jurnal dan literatur yang bersangkutan, observasi lapangan secara langsung, serta melalui pengamatan dan wawancara terhadap masjid-masjid yang berasal dari era Kerajaan Demak-Kerajaan Pajang- Kerajaan Mataram.

Melalui analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa perkembangan arsitektur masjid pesisiran era Demak cukup memengaruhi arsitektur masjid pedalaman era Kerajaan Demak-Pajang-Mataram karena semua era ini berjalan di abad yang sama namun karena pemikiran orang pedalaman yang lebih tertutup, ada akulturasi budaya setempat yang berbeda dengan masjid di pesisiran. Bahkan ada perkembangan arsitektur masjid pedalaman yang tumbuh berbeda dengan arsitektur masjid pesisiran.

Kata-kata kunci : Islam Pesisiran, Islam Pedalaman, penyebaran, arsitektur masjid peninggalan era peralihan Kerajaan Demak-Pajang-Mataram, kualitatif-komparatif, akulturasi budaya



ABSTRACT

The Architecture of Mosques in the Transitional Period of the Demak – Pajang – Mataram Sultanates: A Review of Figures, Tectonics, Spatial Arrangement, and Ornament

By

Jason Iswara
NPM : 6111901020

The Demak Sultanate is known as a follower of Coastal Islam, considered more puritan because the coastal regions were the first to receive Islamic teachings, especially through traders from India. Coastal Islam is still relatively unmerged with local culture. On the contrary, Inland Islam represents Muslim communities in the central part of Java associated with the Sultanates of Pajang and Islamic Mataram, marked by a more syncretic, flexible understanding of religion, closely related to Javanese traditions. Cities like Yogyakarta, Solo, Magelang, Klaten, and surrounding areas are regions with an inland Muslim community.

The Demak Sultanate was the first Islamic sultanate in Java, which, after changing hands for quite some time, became the Pajang Sultanate in the mid-16th century. Approaching the end of the 16th century, the Pajang Sultanate was successfully conquered, causing the center of power to move to Mataram. Therefore, there is a possibility of the influence of the architectural development of inland mosques during the Demak-Pajang-Mataram Sultanate transition era on the coastal mosques during the Demak Sultanate or even back to the Majapahit era.

The purpose of this research is to understand the architecture of mosques from the Demak-Pajang-Mataram Sultanate transition era and its influencing factors.

The method used is a qualitative-comparative method, where data can be obtained from relevant journals and literature, direct field observations, as well as observations and interviews with mosques from the Demak-Pajang-Mataram Sultanate era.

Through the conducted analysis, it is concluded that the development of coastal mosque architecture during the Demak era significantly influenced the architecture of inland mosques during the Demak-Pajang-Mataram Sultanate era because all these eras occurred in the same century. However, due to the more closed mindset of inland people, there is an assimilation of local culture different from coastal mosques. There is even a distinct development of inland mosque architecture compared to coastal mosque architecture.

Keywords : *Coastal Islam, Inland Islam, dissemination, architecture of mosques from the Demak-Pajang-Mataram Sultanate transition era, qualitative-comparative, cultural assimilation.*

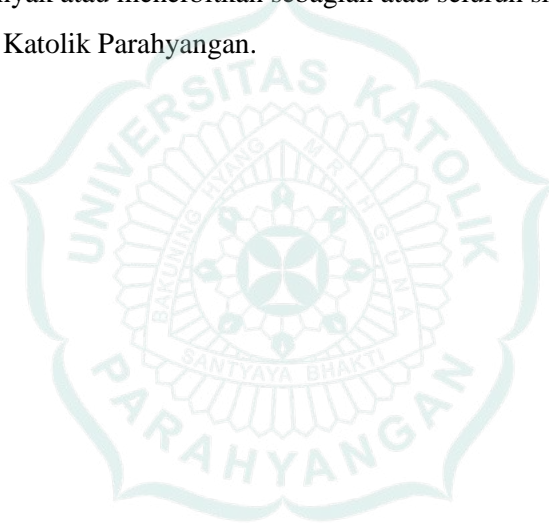


PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan tulus bersyukur dan mengungkapkan rasa terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus, yang selalu menjadi pilar, sumber inspirasi, dan sahabat terdekat penulis sepanjang perjalanan hidupnya. Hanya berkat dan kasih setia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sukses dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan akhir dalam studi arsitektur di Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis juga ingin mengucapkan penghargaan dan terima kasih kepada:

- Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia untuk meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing jalannya dari penelitian ini. Terima kasih atas fleksibilitasnya waktu dalam memberi bimbingan. Terima kasih juga atas arahan, dukungan, nasihat, kritik dan saran yang membangun untuk memenuhi penelitian skripsi ini.
- Dr. Yuswadi Saliya dan Dr. Alwin Suryono Sombu, Ir., M.T. selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan kritik beserta saran terhadap skripsi ini. Adanya kritik dan saran yang diberikan oleh Dr. Yuswadi Saliyan dan Dr. Alwin Suryono Sombu, Ir., M.T. membuat lengkapnya penulisan penelitian ini.
- Para pengajar di jurusan arsitektur di UNPAR, meskipun tidak dapat diuraikan satu per satu namanya, akan selalu diingat dengan penuh rasa terima kasih di dalam hati penulis. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada para dosen yang telah berbagi pengetahuan dan kebijaksanaan dalam bidang arsitektur dan kehidupan, memberikan kontribusi yang berharga bagi perkembangan penulis.
- Keluarga penulis Ayah, Ibu, dan Kakak yang selalu memberikan dukungan positif, dan selalu ada untuk memenuhi semua kebutuhan penulis selama menjalankan laporan skripsi ini.

Bandung, 21 Januari 2023

Jason Iswara



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.6.1 Objek.....	6
1.6.2 Aspek.....	6
1.7 Metode Penelitian	7
1.7.1 Jenis Penelitian.....	7
1.7.2 Tempat dan Waktu Penelitian	7
1.7.3 Teknik Pengumpulan Data	8
1.7.4 Tahap Analisis Data	8
1.7.5 Tahap Penarikan Kesimpulan.....	8
1.8 Kerangka Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tatanan Arsitektur	11
2.2 Tektonika.....	13

2.2.1	Tektonika Batu-Kayu	13
2.2.2	Tektonika Kayu-Kayu.....	14
2.3	Arsitektur Jawa.....	16
2.4	Arsitektur Masjid Awal di Nusantara	32
2.4.1	Elemen Ruang Masjid.....	33
2.4.2	Elemen Dekorasi Masjid.....	34
2.5	Arsitektur Hindu.....	38
2.5.1	Tata Ruang	38
2.5.2	Elemen Dekorasi	39
2.5.3	Tipologi Sosok Bangunan Kayu Era Majapahit.....	40
2.6	Sejarah Kekuasaan Kerajaan Demak.....	42
2.6.1	Kehidupan Politik Kerajaan Demak.....	42
2.6.2	Kehidupan Ekonomi Kerajaan Demak.....	44
2.6.3	Kehidupan Agama Kerajaan Demak.....	45
2.7	Sejarah Kekuasaan Kerajaan Pajang	46
2.7.1	Kehidupan Politik Kerajaan Pajang	46
2.7.2	Kehidupan Ekonomi Kerajaan Pajang	47
2.7.3	Kehidupan Agama Kerajaan Pajang	47
2.8	Sejarah Kekuasaan Kerajaan Mataram	48
2.8.1	Kehidupan Politik Kerajaan Mataram	48
2.8.2	Kehidupan Ekonomi Kerajaan Mataram	49
2.8.3	Kehidupan Agama Kerajaan Mataram	49
BAB III IDENTIFIKASI DATA TATA RUANG, SOSOK, TEKTONIKA, DAN ORNAMEN.....		51
3.1	Data Umum	51
3.1.1	Masjid Gala.....	51
a.	Lokasi Masjid Gala.....	51
b.	Sejarah Masjid Gala.....	51
3.1.2	Masjid Tiban Wonokerso	52
a.	Lokasi Masjid Tiban Wonokerso	52
b.	Sejarah Masjid Tiban Wonokerso	52
3.1.3	Masjid Al Makmur Majasem	53
a.	Lokasi Masjid Al Makmur Majasem	53
b.	Sejarah Masjid Al Makmur Majasem	53

3.1.4	Masjid Laweyan.....	54
	a. Lokasi Masjid Laweyan.....	54
	b. Sejarah Masjid Laweyan.....	54
3.1.5	Masjid Al Agung Kajoran	55
	a. Lokasi Masjid Al Agung Kajoran	55
	b. Sejarah Masjid Al Agung Kajoran	55
3.2	Data Khusus.....	56
3.2.1	Masjid Gala.....	56
	a. Sosok Masjid Gala	56
	b. Tektonika Masjid Gala.....	59
	c. Tata Ruang Masjid Gala.....	61
	d. Ornamen Masjid Gala	63
3.2.2	Masjid Tiban Wonokerso	67
	a. Sosok Masjid Tiban Wonokerso	67
	b. Tektonika Masjid Tiban Wonokerso	69
	c. Tata Ruang Masjid Tiban Wonokerso.....	72
	d. Ornamen Masjid Tiban Wonokerso	74
3.2.3	Masjid Al Makmur Majasem	77
	a. Sosok Masjid Al Makmur Majasem.....	77
	b. Tektonika Masjid Al Makmur Majasem	79
	c. Tata Ruang Masjid Al Makmur Majasem	81
	d. Ornamen Masjid Al Makmur Majasem.....	83
3.2.4	Masjid Laweyan.....	85
	a. Sosok Masjid Laweyan	85
	b. Tektonika Masjid Laweyan.....	87
	c. Tata Ruang Masjid Laweyan	88
	d. Ornamen Masjid Laweyan	90
3.2.5	Masjid Al Agung Kajoran	92
	a. Sosok Masjid Al Agung Kajoran.....	92
	b. Tektonika Masjid Al Agung Kajoran	93
	c. Tata Ruang Masjid Al Agung Kajoran	95
	d. Ornamen Masjid Al Agung Kajoran.....	97
3.3	Data Pemandang.....	99

3.3.1	Masjid Agung Demak	99
3.3.2	Masjid Merah Panjuran	100
BAB IV HASIL PENGAMATAN		103
4.1	Penjajaran Sosok	103
4.1.1	Penjajaran Sosok Masjid Tua Pada Era Kerajaan Demak Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	103
4.1.2	Penjajaran Sosok Masjid Tua Pada Era Kerajaan Pajang Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	109
4.1.3	Penjajaran Sosok Masjid Tua Pada Era Kerajaan Mataram Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	111
4.2	Penjajaran Tektonika	114
4.2.1	Penjajaran Tektonika Masjid Tua Pada Era Kerajaan Demak Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	114
4.2.2	Penjajaran Tektonika Masjid Tua Pada Era Kerajaan Pajang Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	118
4.2.3	Penjajaran Tektonika Masjid Tua Pada Era Kerajaan Mataram Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	120
4.3	Penjajaran Tata ruang	123
4.3.1	Penjajaran Tata Ruang Masjid Tua Pada Era Kerajaan Demak Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	123
4.3.2	Penjajaran Tata Ruang Masjid Tua Pada Era Kerajaan Pajang Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	129
4.3.3	Penjajaran Tata Ruang Masjid Tua Pada Era Kerajaan Mataram Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	132
4.4	Penjajaran Ornamen	134
4.4.1	Penjajaran Ornamen Masjid Tua Pada Era Kerajaan Demak Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	135
4.4.2	Penjajaran Ornamen Masjid Tua Pada Era Kerajaan Pajang Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	142
4.4.3	Penjajaran Ornamen Masjid Tua Pada Era Kerajaan Mataram Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	147
4.5	Rangkuman Komparasi	153
4.5.1	Sosok	154
4.5.2	Tektonika	154
4.5.3	Tata Ruang	155
4.5.4	Ornamen	156

BAB 5 KESIMPULAN.....	157
5.1 Kesimpulan.....	157
5.2 Pemikiran Akhir.....	159
5.3 Saran	161
DAFTAR PUSTAKA	163
LAMPIRAN	165





DAFTAR GAMBAR

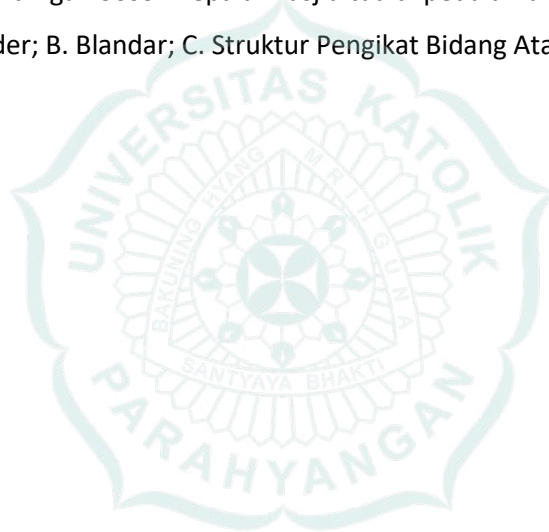
Gambar 1. 1 Batu bersurat dari Leran	1
Gambar 1. 2 Nisan bertuliskan Huruf Arab pada era Majapahit	2
Gambar 1. 3 Peta kekuasaan Kerajaan Pajang.....	3
Gambar 1. 4 Masjid-Masjid tua pada era peralihan Kerajaan Demak-Pajang-Mataram....	4
Gambar 1. 5 Titik lokasi survey mandiri.....	7
Gambar 1. 6 Kerangka penelitian	9
Gambar 2. 1 Ilustrasi Tatanan Linear	11
Gambar 2. 2 Ilustrasi Tatanan Radial	12
Gambar 2. 3 Ilustrasi Tatanan Terpusat.....	12
Gambar 2. 4 Ilustrasi Tatanan Klaster	12
Gambar 2. 5 Ilustrasi Tatanan Grid	13
Gambar 2. 6 Tektonika Kayu-Kayu di Jawa	15
Gambar 2. 7 Tektonika Kayu-Kayu di Jawa.....	16
Gambar 2. 8 Tektonika Kayu-Kayu di Jawa	16
Gambar 2. 9 Panggangpe Pokok.....	17
Gambar 2. 10 Kampung Pokok.....	18
Gambar 2. 11 Limasan Trajumas.....	18
Gambar 2. 12 Joglo Limasan Lawakan	19
Gambar 2. 13 Organisasi Ruang Rumah Jawa.....	19
Gambar 2. 14 Organisasi Ruang Rumah Joglo	20
Gambar 2. 15 Tajug Pokok	21
Gambar 2. 16 Tajug Lambang Gantung	21
Gambar 2. 17 Tajug Semar Sinongsong Lambang Gantung.....	22
Gambar 2. 18 Tajug Mangkurat	22
Gambar 2. 19 Lung-lungan.....	23
Gambar 2. 20 Saton	24
Gambar 2. 21 Wajikan.....	24
Gambar 2. 22 Namasan.....	25
Gambar 2. 23 Tlacapan	26

Gambar 2. 24 Kebenan	26
Gambar 2. 25 Kebenan	27
Gambar 2. 26 Padma.....	27
Gambar 2. 27 Kemamang	28
Gambar 2. 28 Ular Naga.....	28
Gambar 2. 29 Garuda Peksi.....	29
Gambar 2. 30 Gunungan.....	30
Gambar 2. 31 Gunungan.....	30
Gambar 2. 32 Banyu Tetes.....	31
Gambar 2. 33 Mustaka.....	31
Gambar 2. 34 Kaligrafi.....	32
Gambar 2. 35 Tipologi Denah dan Struktur Masjid Jawa.....	33
Gambar 2. 36 Muqarnas	35
Gambar 2. 37 Ornamen Geometris-Intricate 2D	35
Gambar 2. 38 Proses Pembentukan Geometri Islam.....	36
Gambar 2. 39 Ornamenasi Flora pada Masjid	37
Gambar 2. 40 Hiasan Kaligrafi pada Masjid	37
Gambar 2. 41 Candi Brahu	38
Gambar 2. 42 Candi Jawi.....	39
Gambar 2. 43 Candi Penataran	39
Gambar 3. 1 Pembagian Sosok Masjid Gala	56
Gambar 3. 2 Sosok Badan Masjid Gala	56
Gambar 3. 3 Sosok Badan Masjid Gala	57
Gambar 3. 4 Sosok Kaki Masjid Gala.....	58
Gambar 3. 5 Tektonika Pada Saka Guru dan Saka Rawa Masjid Gala.....	59
Gambar 3. 6 Dada Peksi Sebelum Pemugaran.....	60
Gambar 3. 7 Orientasi Masjid Gala dari Bird View	61
Gambar 3. 8 Denah Masjid Gala	62
Gambar 3. 9 Ornamenasi bagian atap Masjid Gala (mustaka).....	63
Gambar 3. 10 Ornamenasi bagian badan Masjid Gala (mihrab)	64

Gambar 3. 11 Ornamenasi bagian badan Masjid Gala (kaligrafi)	64
Gambar 3. 12 Ornamenasi bagian badan Masjid Gala (Sunduk).....	65
Gambar 3. 13 Ornamenasi bagian kaki Masjid Gala (kiri = umpak soko guru ; kanan = umpak soko rawa)	66
Gambar 3. 14 Ornamenasi bagian kaki Masjid Gala (kaki dinding)	66
Gambar 3. 15 Pembagian sosok Masjid Tiban Wonokerso	67
Gambar 3. 16 Sosok Kepala Masjid Tiban Wonokerso	67
Gambar 3. 17 Sosok Badan Masjid Tiban Wonokerso (view dari dalam)	68
Gambar 3. 18 Sosok Kaki Masjid Tiban Wonokerso (bagian belakang masjid)	69
Gambar 3. 19 Tampak dalam Masjid Tiban Wonokerso.....	69
Gambar 3. 20 Tektonika Pada Bagian Atas Saka Guru Masjid Tiban Wonokerso.....	70
Gambar 3. 21 Tektonika pada sunduk Masjid Tiban Wonokerso	71
Gambar 3. 22 Tektonika pada lantai panggung Masjid Tiban Wonokerso	71
Gambar 3. 23 Orientasi Masjid Tiban Wonokerso dari bird view.....	72
Gambar 3. 24 Denah Masjid Tiban Wonokerso	73
Gambar 3. 25 Ornamenasi pada kepala Masjid Tiban Wonokerso	74
Gambar 3. 26 Ornamenasi pada mihram Masjid Tiban Wonokerso	75
Gambar 3. 27 Ornamenasi pada mimbar Masjid Tiban Wonokerso (Gonjo Mayangkara)	75
Gambar 3. 28 Ornamenasi pada mimbar Masjid Tiban Wonokerso (ular-naga)	76
Gambar 3. 29 Ornamenasi pada mimbar Masjid Tiban Wonokerso (sulur-sulur)	76
Gambar 3. 30 Ornamenasi pada kaki Masjid Tiban Wonokerso	77
Gambar 3. 31 Pembagian sosok Masjid Al Makmur Majasem	77
Gambar 3. 32 Sosok Kepala Masjid Al Makmur Majasem (atap).....	78
Gambar 3. 33 Sosok Badan Masjid Al Makmur Majasem (kiri=barat ;kanan=timur)	78
Gambar 3. 34 Sosok Kaki Masjid Al Makmur Majasem	79
Gambar 3. 35 Tektonika saka guru Masjid Al Makmur Majasem	79
Gambar 3. 36 Tektonika sambungan atap Masjid Al Makmur Majasem.....	80
Gambar 3. 37 Tektonika umpak Masjid Al Makmur Majasem	80
Gambar 3. 38 Tampak bird view pada Masjid Al Makmur Majasem.....	81
Gambar 3. 39 Denah pada Masjid Al Makmur Majasem	82
Gambar 3. 40 Ornamenasi atap Masjid Al Makmur Majasem	83

Gambar 3. 41 Ornamen mihrab Masjid Al Makmur Majasem.....	84
Gambar 3. 42 Ornamen kaki Masjid Al Makmur Majasem	84
Gambar 3. 43 Pembagian sosok pada Masjid Laweyan.....	85
Gambar 3. 44 Sosok Kepala Pada Masjid Laweyan.....	85
Gambar 3. 45 Sosok Badan pada Masjid Laweyan	86
Gambar 3. 46 Sosok kaki pada Masjid Laweyan	86
Gambar 3. 47 Tektonika Saka Guru Pada Bangunan Utama Masjid Laweyan.....	87
Gambar 3. 48 Tektonika atap pada Masjid Laweyan (kiri=bangunan utama; kanan=pendopo makam)	88
Gambar 3. 49 Tampak bird view pada Masjid Laweyan	88
Gambar 3. 50 Denah Masjid Laweyan	89
Gambar 3. 51 Ornamen atap Masjid Laweyan	90
Gambar 3. 52 Ornamen soko guru serambi Masjid Laweyan.....	91
Gambar 3. 53 Ornamen mihrab dan Mimbar Masjid Laweyan	91
Gambar 3. 54 Pembagian Sosok Pada Masjid Al Agung Kajoran	92
Gambar 3. 55 Sosok Kepala Masjid Al Agung Kajoran (atap).....	92
Gambar 3. 56 Sosok Badan Masjid Al Agung Kajoran.....	93
Gambar 3. 57 Tektonika Saka Masjid Al Agung Kajoran	94
Gambar 3. 58 Tektonika struktur atap Masjid Al Agung Kajoran	94
Gambar 3. 59 Tektonika umpak Masjid Al Agung Kajoran	95
Gambar 3. 60 Tampak bird view pada Masjid Al Agung Kajoran.....	95
Gambar 3. 61 Denah Masjid Al Agung Kajoran.....	96
Gambar 3. 62 Ornamen atap Masjid Al Agung Kajoran.....	97
Gambar 3. 63 Ornamen saka Masjid Al Agung Kajoran	98
Gambar 3. 64 Ornamen mihrab Masjid Al Agung Kajoran.....	98
Gambar 3. 65 Masjid Agung Demak	99
Gambar 3. 66 Sosok Masjid Merah Panjunan.....	101
Gambar 3. 67 Mihrab Masjid Merah Panjunan	101
Gambar 4. 1 transformasi bentuk atap masjid era Cirebon pesisiran dengan Demak pedalaman	107

Gambar 4. 2 Transformasi umpak dari masjid era Cirebon pedalaman dengan Demak pedalaman	108
Gambar 4. 3 Penggunaan plat lantai panggung pada masjid tua nusantara	108
Gambar 4. 4 Ilustrasi Penyaluran Beban Pada Masjid Merah Panjunan	117
Gambar 4. 5 Ilustrasi penguat struktur bidang atap dengan blandar.....	121
Gambar 4. 6 Penggunaan unsur lingkaran pada kolom dari waktu ke waktu	122
Gambar 4. 7 alat kerja kayu Cina	122
Gambar 4. 8 Tata Ruang Rumah Adat Jawa Tradisional	128
Gambar 5. 1 Penyebaran agama Islam di Jawa oleh Wali Songo	159
Gambar 5. 2 Perbandingan Sosok Kepala Masjid tua di pedalaman Jawa dan NTB.....	160
Gambar 5. 3 A. Ander; B. Blandar; C. Struktur Pengikat Bidang Atap; D. Soko Guru	160



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tipologi Pola Kaki	14
Tabel 2. 2 Tipologi Bangunan Kayu di Era Majapahit.....	41
Tabel 4. 1 Sosok Masjid Tua Pada Era Kerajaan Demak Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	103
Tabel 4. 2 Sosok Masjid Tua Pada Era Kerajaan Pajang Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	109
Tabel 4. 3 Sosok Masjid Tua Pada Era Kerajaan Mataram Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	111
Tabel 4. 4 Tektonika Masjid Tua Pada Era Kerajaan Demak Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	114
Tabel 4. 5 Tektonika Masjid Tua Pada Era Kerajaan Pajang Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	118
Tabel 4. 6 Tektonika Masjid Tua Pada Era Kerajaan Mataram Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	120
Tabel 4. 7 Tata Ruang Luar Masjid Tua Pada Era Kerajaan Demak Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	123
Tabel 4. 8 Tata Ruang Dalam Masjid Tua Pada Era Kerajaan Demak Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	124
Tabel 4. 9 Tata Ruang Luar Masjid Tua Pada Era Kerajaan Pajang Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	129
Tabel 4. 10 Tata Ruang Dalam Masjid Tua Pada Era Kerajaan Pajang Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	129
Tabel 4. 11 Tata Ruang Luar Masjid Tua Pada Era Kerajaan Mataram Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	132
Tabel 4. 12 Tata Ruang Dalam Masjid Tua Pada Era Kerajaan Mataram Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	133
Tabel 4. 13 Ornamen Kepala Masjid Tua Pada Era Kerajaan Demak Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	135

Tabel 4. 14 Ornamen Badan Masjid Tua Pada Era Kerajaan Demak Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	137
Tabel 4. 15 Ornamen Kaki Masjid Tua Pada Era Kerajaan Demak Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	141
Tabel 4. 16 Ornamen Kepala Masjid Tua Pada Era Kerajaan Pajang Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	142
Tabel 4. 17 Ornamen Badan Masjid Tua Pada Era Kerajaan Pajang Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	144
Tabel 4. 18 Ornamen Kaki Masjid Tua Pada Era Kerajaan Pajang Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	147
Tabel 4. 19 Ornamen Kepala Masjid Tua Pada Era Kerajaan Mataram Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	147
Tabel 4. 20 Ornamen Badan Masjid Tua Pada Era Kerajaan Mataram Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	149
Tabel 4. 21 Ornamen Kaki Masjid Tua Pada Era Kerajaan Mataram Dengan Masjid Tua di Pesisiran Jawa	152
Tabel 4. 22 Komparasi Sosok Masjid pesisiran era Cirebon(Demak) dengan masjid pedalaman era Demak-Pajang-Mataram.....	154
Tabel 4. 23 Komparasi Tektonika Masjid pesisiran era Cirebon(Demak) dengan masjid pedalaman era Demak-Pajang-Mataram.....	154
Tabel 4. 24 Komparasi Tata Ruang Luar Masjid pesisiran era Cirebon(Demak) dengan masjid pedalaman era Demak-Pajang-Mataram	155
Tabel 4. 25 Komparasi Tata Ruang Dalam Masjid pesisiran era Cirebon(Demak) dengan masjid pedalaman era Demak-Pajang-Mataram	155
Tabel 4. 26 Komparasi Ornamen Kepala Masjid pesisiran era Cirebon(Demak) dengan masjid pedalaman era Demak-Pajang-Mataram	156
Tabel 4. 27 Komparasi Ornamen Badan Masjid pesisiran era Cirebon(Demak) dengan masjid pedalaman era Demak-Pajang-Mataram	156
Tabel 4. 28 Komparasi Ornamen Kaki Masjid pesisiran era Cirebon(Demak) dengan masjid pedalaman era Demak-Pajang-Mataram	156

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Pengamatan dan Kunjungan Ke Masjid Pedalaman era Kerajaan Demak-Pajang-Mataram.....	165
---	-----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Jumlah penganut agama terbesar di Indonesia didominasi oleh penganut agama Islam. Pertama kali masuknya agama Islam ke Indonesia itu tidak terlalu dapat dipastikan. Terdapat batu di Leran yang berisi tentang keterangan kematian Fatimah Binti Maimun yang meninggal pada tahun 1082 masehi, namun hingga sekarang makamnya tidak pernah ditemukan. Bukti yang lebih terasa itu saat seorang dari Itali, yaitu Marco Polo singgah pada daerah utara Aceh sekitar akhir abad 13. Ia menemukan bahwa sudah ada penduduk yang menganut agama Islam dan para pedagang yang berusaha menyebarkannya, tetapi tidak sedikit yang masih menganut agama lokal setempat.



Gambar 1. 1 Batu bersurat dari Leran

Sumber : desaleran.gresikkab.go.id

Pada akhir abad 13 dengan munculnya kerajaan beragama Islam pertama di Indonesia yaitu Kerajaan Samudra. Awal dari kemunculan kerajaan yang menganut agama Islam dibawa oleh pedagang-pedagang yang berasal India, Arab, dan juga Tionghoa. Seiring nya waktu, kerajaan ini tidak banyak diketahui dan sempat mengalami kekacauan pada akhir abad 14.

Pada era Kerajaan Majapahit, agama Islam sudah masuk di Indonesia. Tingkat toleransi yang dimiliki rakyat Kerajaan Majapahit cukup tinggi mengingat agama

mayoritas kala itu bukanlah agama Islam. Hal ini terbukti dari banyaknya makam-makam Islam di ibukota Majapahit saat itu . Bukan hal yang aneh jika ada hubungan darah antara Majapahit dan Samudra. Bukti kuat lagi bahwa toleransi agama Islam di Mataram lagi, ada seseorang Etnis Tionghoa yang beragama islam bernama Ma Huan datang ke Majapahit pada tahun 1413 mengatakan ada 3 golongan, yaitu golongan orang islam yang berasal dari timur (Gujarat,dll), orang Islam dengan etnis Tionghoa dan masyarakat lokal yang masih menganut agama lokal mereka masing-masing.



Gambar 1. 2 Nisan bertuliskan Huruf Arab pada era Majapahit

Sumber : merdeka.com

Kerajaan Demak didirikan oleh Raden Patah, yang sebelumnya merupakan seorang bhuapati beragama Islam dari demak yang memutuskan segala hubungannya dengan Majapahit. Singkat cerita, keturunan dari Raden Patah nantinya yang mengusir orang Portugis dari Indonesia dan keturunannya nanti juga yang menjadi awal kejatuhannya. Joko Tingkir adalah orang dari Pajang yang menaklukan raja terakhir Kerajaan Demak, Arya Panangsang yang tidak disukai semua orang karena kekejamannya dan kekacauan yang ia lakukan. Setelah itu Keraton Demak dipindahkan ke Pajang.

Joko Tingkir adalah raja pertama dari Kerajaan Pajang. Dalam penyerangan terhadap Kerajaan Demak, Kyai Ageng sangat berjasa dan dihormati daerah Mataram . Anak dari Kyai Ageng yang nantinya menjadi pelopor Kerajaan Mataram. Setelah anak Joko Tingkir di lengserkan oleh Arya Pangiri dari dari Demak, Benowo (anak Joko Tingkir) meminta bantuan ke anak Kyai Ageng yang saat itu terkenal kuat dan mahir dalam seni perang. Setelah berhasil membalas dendam dan merebut tahta Sultan pajang. Benowo

bersedia memberikan kekuasaan penuh ke Senapati (anak Kyai Ageng) karena kekuatannya yang lebih besar. Mulai saat itu Keraton Pajang dipindah ke Mataram.



Gambar 1. 3 Peta kekuasaan Kerajaan Pajang

Sumber : idsejarah.net

Islam Pesisiran dan Islam Pedalaman

Kerajaan Demak menganut Islam Pesisiran . Islam Pesisiran disebut-sebut sebagai islam yang lebih puritan karena jika dilihat kebelakang, daerah pesisiran inilah yang pertama kali menerima ajaran agama islam seperti pedagang dari India. Islam yang diterima belum terlalu menyatu dengan budaya lokal setempat. Semakin jauh ke tengah dalam menyebarkan Islam, Islam yang dirasakan lebih sinkretis karena sudah lebih menyatu dengan budaya lokal. Lawan dari Islam Pesisiran adalah Islam Pedalaman.

Islam pedalaman, yang dikenal sebagai Islam yang dalam konteks ini mewakili masyarakat Muslim yang mendiami daerah pusat Pulau Jawa, terutama mereka yang memiliki kedekatan dengan Kerajaan Pajang dan Kerajaan Mataram Islam. Masyarakat Islam di wilayah pedalaman terkenal dengan ciri pemahaman agama yang lebih campur aduk, fleksibel, dan erat kaitannya dengan tradisi kejawen. Masyarakat Muslim yang tinggal di daerah-daerah seperti Yogyakarta, Solo, Magelang, Klaten, dan daerah sekitarnya merupakan masyarakat Islam pedalaman,

Salah satu penyebaran agama Islam di daerah pedalaman dilakukan oleh Sunan Bayat. Awalnya ia adalah seorang bupati yang baik di Semarang, namun ia sempat melenceng dari ajaran Islam dan menjadi penguasa yang semena-mena. Setelah ia bertobat, ia menyerahkan jabatannya ke adiknya dan ia sekeluarga pindah ke daerah Tembayat yang

mayoritas agama masyarakat adalah Hindu. Di sana kembali menyebarkan agama Islam sebagai orang biasa dan berhasil membuat para pertapa dan pendeta Hindu secara sukarela masuk agama islam dengan diskusi kebatinan dan kepercayaan. Di daerah Tembayat atau yang sekarang berada di Klaten ini ada Masjid Gala yang didirikan oleh beliau. Pada Masjid Gala ditemukan 4 Soko Guru dari jati yang serupa tapi tak sama dengan Masjid Agung Demak. Soko Guru pada bangunan utama masjid Agung Demak tidak memiliki motif Padma seperti beberapa masjid tua lainnya era peninggalan kerajaan Demak-Pajang-Mataram. Ada juga umpak dari Masjid Majasem di Klaten yang berbentuk lingkaran seperti pada Masjid Agung Banten.

Ki Ageng Henis adalah salah satu orang juga yang menyebarkan agama Islam di daerah pedalaman atau yang kita kenal sekarang Kota Solo. Ia juga merupakan kakek dari Panembahan Senopati, orang yang menaklukan Kerajaan Pajang dan mendirikan Mataram. Pada awalnya Ki Ageng Henis berkenalan dan sepakat dengan Ki Ageng Beluk (pemimpin Laweyan) untuk mengajarkan dan mengembangkan kain batik. Ia juga sembari menyisipkan ajaran Islam dalam pengajaran batik tersebut dan berhasil. Masjid Laweyan yang dilaksanakan oleh Ki Ageng Henis merupakan bangunan pura milik Ki Ageng Beluk yang diizinkan untuk diubah fungsinya. Masjid ini secara sekilas memiliki bentuk atap yang serupa seperti pada atap Masjid Agung Demak namun masjid ini memiliki jumlah atap tumpang yang berbeda.



Gambar 1. 4 Masjid-Masjid tua pada era peralihan Kerajaan Demak-Pajang-Mataram
 Sumber : google.com

Tentu dalam setiap agama tempat ibadah memiliki fungsi yang sangat signifikan dalam praktik keagamaan, di mana para penganut agama berkumpul untuk mengungkapkan

rasa hormat, menyembah, berdoa, memperdalam pemahaman agama, dan melaksanakan serangkaian ritual keagamaan.

Dalam penyebaran agama islam di Indoneisa terdapat bukti fisik yang berada pada masjid-masjid tua ini yang diperkirakan dibangun pada peralihan periode Kerajaan Demak-Kerajaan Pajang-Kerajaan Mataram di Indonesia. Mereka yang meninggalkan saksi pertemuan antara berbagai budaya, menyaksikan perubahan pemerintahan , dan menjadi saksi transformasi zaman. Mereka juga mencerminkan peran penting dalam penyebaran dan perkembangan Islam di wilayah ini selama periode tersebut. Perlu diingat bahwa seiring berjalannya waktu, beberapa dari masjid-masjid ini telah mengalami renovasi dan pemugaran untuk memenuhi kebutuhan komunitas Muslim di daerah tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Ditemukannya kesamaan arsitektur masjid pada masjid yang berada di pedalaman Jawa dan masjid yang berada di pesisiran Jawa. Perubahan fisik pada arsitektur masjid terjadi karena adanya pergeseran politik islam pesisiran ke islam pedalaman yang dipengaruhi beberapa aspek.

Aspek pertama adalah aspek akulturasi pada budaya lokal setempat yang merubah kepercayaan islam pesisiran ke islam pedalaman yang memiliki pemikiran yang lebih tertutup. Kedua, aspek ekonomi juga terlibat dari banyaknya masyarakat pesisiran yang mencari keberuntungan dengan mencari mata pecaharian baru ke arah pedalaman yang berada pada selatan dari pesisiran. Keterlibatan pada aspek politik terlihat dari sifat politik umum kerajaan dimana umumnya suatu kerajaan dapat memperluas kekuasaannya dengan cara menanamkan budaya, bahasa, dan agama mereka di wilayah yang mereka ingin kendalikan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana arsitektur masjid pada era peralihan Kerajaan Demak-Kerajaan Pajang-Kerajaan Mataram berdasarkan sosok, tektonika, tata ruang, dan ornamen ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan arsitektur masjid pada era peralihan Kerajaan Demak-Kerajaan Pajang-Kerajaan Mataram?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan antara lain:

1. Mengetahui arsitektur masjid peninggalan era peralihan Kerajaan Demak-Kerajaan Pajang Kerajaan Mataram berdasarkan sosok, tektonika, tata ruang, dan ornamen.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan arsitektur masjid pada era peralihan Kerajaan Demak-Kerajaan Pajang-Kerajaan Mataram.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperluas pemahaman serta pengetahuan terkait hubungan antara arsitektur masjid-masjid tua pada era peralihan Kerajaan Demak-Kerajaan Pajang-Kerajaan Mataram dengan masjid yang berada di pesisiran Jawa. Oleh karena itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengungkapkan keterkaitan antara budaya Islam dan budaya agama sebelumnya, yakni Hindu, dengan tujuan mendorong penelitian lanjutan dalam hal ini. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pedoman serta pemahaman yang lebih dalam kepada praktisi, mahasiswa, dan masyarakat umum di bidang arsitektur, sejarah, serta masyarakat umum bisa mempromosikan pelestarian warisan budaya, terutama dalam konteks bangunan masjid-masjid bersejarah di Solo-Klaten-Wonogiri.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Objek

Objek penelitiannya sendiri dibagi menjadi 2 kelompok masjid tua. Pembagian kelompok berdasarkan era peminggalannya untuk mempermudah pengelompokan dan penelitiannya. Pada kelompok pertama adalah masjid tua pada era peralihan Demak-Pajang-Mataram yang terdiri atas Masjid Gala, Masjid Al Agung Kajoran, Masjid Al-Makmur Majasem, Masjid Tiban Wonokerso, dan Masjid Laweyan. Pada kelompok kedua adalah masjid tua yang berada di pesisiran Jawa yaitu Masjid Agung Demak dan Masjid Merah Panjunan.

1.6.2 Aspek

Penelitian dibatasi pembahasannya pada aspek sosok, tektonika, tata ruang, dan ornamentasi pada bangunan masjid tua pada era peralihan Kerajaan Demak-Pajang-Mataram dan diharapkan pembahasannya tidak akan melebar.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif sebagai metodologi utamanya. Penggunaan metode kualitatif dipilih karena sifat alamiah dari objek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti tidak memiliki kemampuan untuk memanipulasi atau mengendalikan dinamika objek penelitian tersebut. Selain itu, penelitian ini menekankan pengumpulan data mendalam dengan didukung oleh teori dan pengetahuan yang luas. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan nilai yang tersembunyi di balik data yang diamati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif komparatif untuk mengidentifikasi hubungan antara arsitektur masjid-masjid tua pada periode peralihan Kerajaan Demak-Pajang-Mataram dengan masjid-masjid tua di wilayah pesisir Jawa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang memengaruhi hubungan arsitektur antara kedua jenis masjid tersebut melalui studi relasi.

1.7.2 Tempat dan Waktu Penelitian



Gambar 1. 5 Titik lokasi survey mandiri

Penelitian ini dilakukan selama periode 7 hari, mulai dari tanggal 7 Oktober 2023 hingga 14 Oktober 2023. Lokasi penelitian berfokus pada kawasan Solo-Klaten-Wonogiri, di mana data mengenai arsitektur masjid-masjid tua di wilayah tersebut dikumpulkan.

Sebagai pembandingan, data diambil dari Masjid Agung Demak, sebuah masjid tua yang merupakan peninggalan dari Kerajaan Demak. Pengambilan data mengenai masjid-masjid tua di wilayah Solo-Klaten-Wonogiri dilakukan melalui survei lokasi ke berbagai objek studi yang telah ditentukan sebelumnya. Sementara data mengenai Masjid Agung Demak diambil melalui studi yang sudah ada dan berlokasi di Kabupaten Demak.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk keperluan skripsi ini dilakukan dengan 2 cara, yaitu :

- Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan, untuk melakukan observasi pada objek studi
- Data lain yang diperlukan untuk membantu penelitian diambil dari tinjauan literatur, untuk memperoleh landasan mengenai latar belakang dan sejarah budaya Islam Pesisiran yang bergeser ke Islam Abangan, akulturasi, serta data pembandingan objek studi.

1.7.4 Tahap Analisis Data

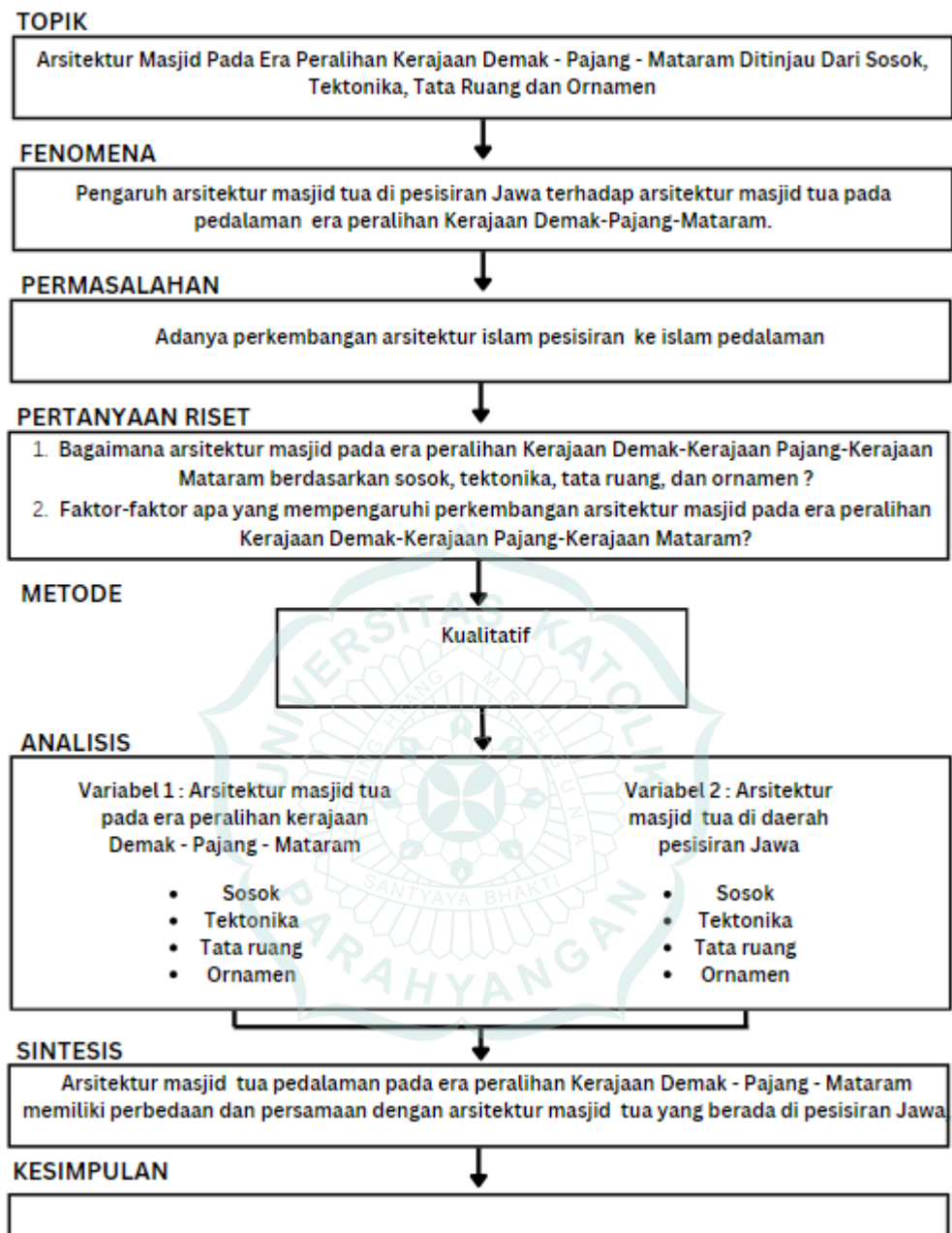
Data yang terkumpul berasal dari dua sumber utama, yaitu pengamatan di lapangan dan studi pustaka. Data lapangan melibatkan pengamatan langsung di wilayah Solo-Klaten-Wonogiri. Sementara itu, data latar belakang budaya Islam dan Hindu di Indonesia, data mengenai masjid yang akan dibandingkan dengan objek studi, serta kajian teori diperoleh melalui studi pustaka.

Untuk data mengenai masjid pembandingan, informasinya diperoleh melalui telaah literatur yang sudah ada. Setelah semua data terkumpul, data mengenai objek studi dan data pembandingan akan dianalisis bersama dan dibandingkan. Data-data ini akan diperiksa dan dievaluasi dengan menggunakan literatur yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, hasil penjabaran akan diolah dan dikaitkan dengan kajian pustaka yang ada, sehingga dapat menghasilkan analisis yang mengungkapkan sejauh mana kesesuaian data lapangan dengan data dari sumber literatur.

1.7.5 Tahap Penarikan Kesimpulan

Setelah menganalisis hasil dari perbandingan antara objek studi dan objek pembandingan, dengan merujuk pada tinjauan pustaka, maka jawaban terhadap pertanyaan riset akan terungkap. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis tersebut, akan ditarik kesimpulan atas fokus penelitian ini.

1.8 Kerangka Penelitian



Gambar 1. 6 Kerangka penelitian

